

KARAKTERISTIK ALAT TANGKAP JERMAL DAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN, DI PADANG TIKAR, KALIMANTAN BARAT

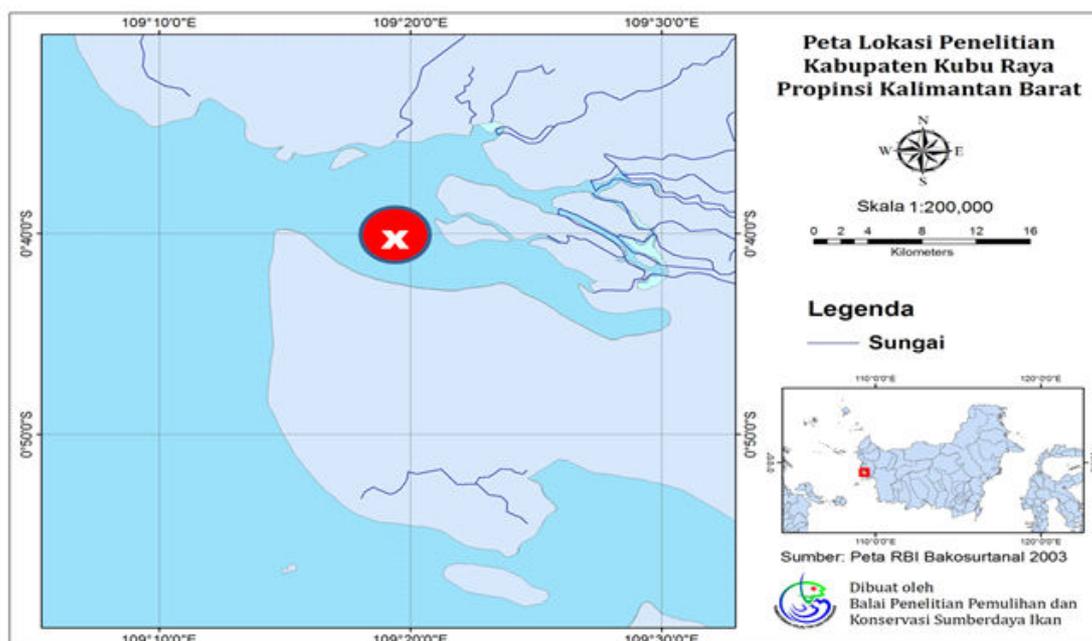
Sukamto¹⁾ dan Soleh Romdon²⁾

¹⁾Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan dan ²⁾Teknisi Litkayasa Penyelia pada Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan, Jatiluhur
Teregistrasi I tanggal: 20 Oktober 2014; Diterima setelah perbaikan tanggal: 14 November 2014;
Disetujui terbit tanggal: 05 Desember 2014

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap di Propinsi Kalimantan Barat sampai saat ini masih memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena: Potensi sumberdaya perikanan laut maupun perairan umum Kalimantan Barat cukup besar. Penduduk Kalimantan Barat sebagian besar tinggal di daerah pesisir sehingga pada umumnya mereka memilih profesi sebagai nelayan dan pengetahuan tentang pembudidayaan ikan yang dimiliki masyarakat pesisir. Perairan pesisir Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu daerah produksi perikanan yang potensial, khususnya komoditas udang, di wilayah Propinsi Kalimantan Barat (Laptek BP2KSI 2013). Tidak mengherankan jika kelimpahan sumberdaya ikan mendorong sebagian besar masyarakat pesisir kawasan Kubu Raya untuk memanfaatkan sumberdaya sebagai sumber penghidupannya. Salah satu aktifitas perikanan yang cukup potensial di Padang Tikar, adalah penangkapan dengan menggunakan jaring jermal. Padang Tikar secara administrative terletak di Desa Padang Tikar,

Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten baru yang terbentuk melalui Undang-undang No. 35 tahun 2007 dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak. Secara geografis Kabupaten Kubu Raya terletak pada 108° 35' hingga 109° 58' BT dan 0° 44' Lintang Utara hingga 1°01' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 6.985,20 Km² (Diskan Prop. Kalimantan Barat). Jermal adalah alat tangkap pasif yang terbuat dari beberapa bagian yaitu : jaring, kayu, pohon nibung dan tali temali. Hasil tangkapan yang berlimpah Di perairan Kalimantan Barat berbagai jenis dan alat tangkap telah digunakan oleh nelayan antara lain : pukat, jala, pancing, tajur, blad, pengilar, diantaranya ada yang membahayakan kelestarian sumberdaya perikanan seperti jermal dan bubu waring, karena alat ini bisa menangkap dalam jumlah yang banyak, bermacam jenis dan ukuran ikan (Asyari 2009). Dari hasil tangkapan jermal bila lagi musim satu alat tangkap jermal bisa mencapai 600 sampai dengan 800 kg per satu kali tangkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik jermal dan komposisi hasil tangkapan di Padang Tikar, Kalimantan Barat



Gambar 1. Peta Lokasi Pengawetan Hasil Tangkapan Jermal.

POKOK DAN BAHASAN

Waktu dan Lokasi

Pengamatan ini dilakukan didaerah Padang Tikar,Perairan Kubu Raya, Kalimantan Baratpada bulan Juli 2013, dengan cara mengikuti penelitian secara langsung dan wawancara dengan nelayan. Daerah percobaan pengamatan penangkapan meliputi

wilayah perairan,Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dan, stasiun pengambilan sampel ditetapkan sebanyak 1 lokasi secara *purposive sampling* yakni lokasi alat tangkap jermal jermal yang aktif milik pak Aryanto (Gambar 1). Disamping mempunyai alat tangkap pak Aryanto juga sebagai pengumpul hasil tangkapan nelayan jermal. Proses pengawetan hasil tangkapan menggunakan bahan bantu disajikan pada Tabel1.

Tabel 1. Alat bantu dan bahan penelitian

No.	Alat dan bahan	Penggunaan serta manfaat
1.	Perahu motor ukuran P.18 x L.3.2 m merk mesin Dongpeng kekutan 25 pk	Untuk menuju lokasi yang diinginkan
2.	Kayu nibung	Tiang utama, tiang penyangga dan tempat pijakan
3.	Kayu papan	Sebagai pijakan kaki untuk mengangkat hasil tangkapan
4.	Kayu balok	Tiang rumah
5.	Daun nipah	Sebagai atap rumah
6.	Tungku	Sebagai alat pemanas
7.	Drum	Merebus hasil tangkapan
8.	Keranjangbambu	Tempat hasil tangkapan yang akan dan setelah di rebus

HASIL DAN PEMBAHASAN

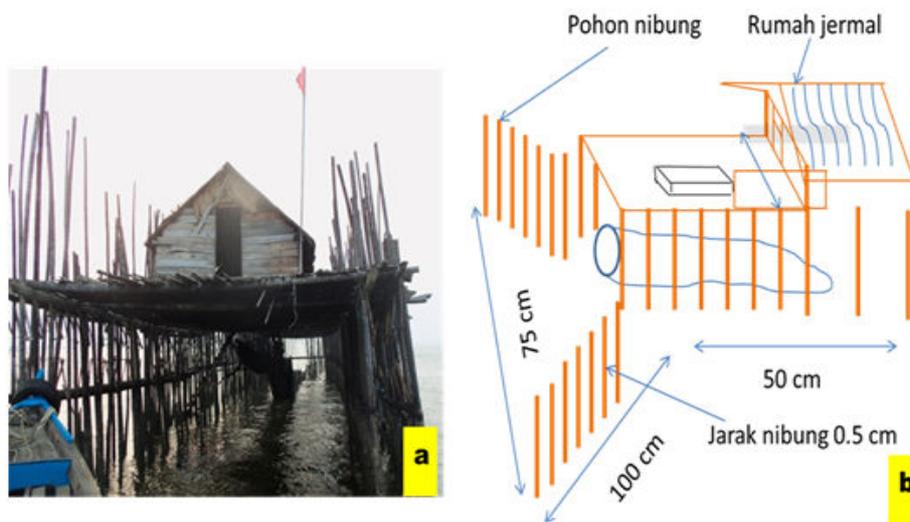
Karakteristik alat tangkap jermal

Pembahasan tentang alat tangkap jermal khususnya yang ada di Propinsi Kalimantan Barat masih sangat terbatas, bahkan bisa dikatakan belum ada. Padahal kontribusinya terhadap total produksi perikanan khususnya Resort Perikanan Padang Tikar cukup besar, yaitu 296,6 ton atau 60 % dari total produksi sebesar 493,4 ton (Anonimus, 2000). Jaring jermal (Gambar 2), adalah perangkat pasang surut yang merupakan ciri khas alat penangkapan yang terdapat diperaian Sumatera bagian utara. Alat tangkap jermal terdiri dari jajaran tiang-tiang pancang yang merupakan sayap, jaring jermal dan rumah jermal. Jajaran tiang pancang terbuat dari dari pohon nibung (*Oncosperma spp*), kayu pohon bakau (*Rizophora spp*) kayu tengar (*Ceriop spp*). Jaring jermal terdiri dari tiga bagian yaitu mulut, badan dan kantong. Jaring jermal bentuknya menyerupai kantong (bubu jermal atau jaring kantong jermal). Rumah jermal merupakan plataran (platform) tempat kegiatan

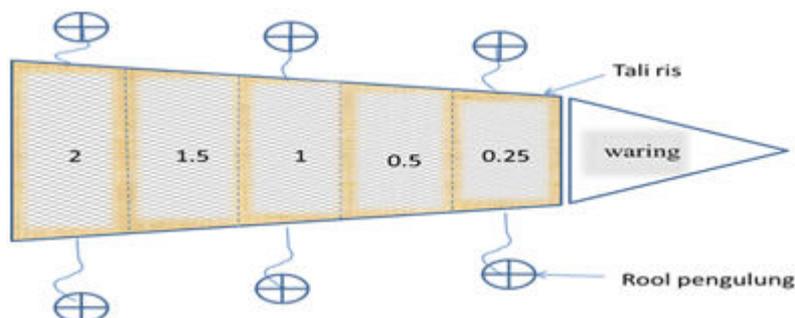
perikanan jermal dilakukan. Jarak pemasangan jermal biasanya 3-6 mil dari pantai. Untuk pengoperasian alat tangkap jermal tidak menggunakan perahu, perahu hanya digunakan untuk sebagai alat transportasi, untuk mengambil hasil tangkapan (Anonimus, 1999). Alat tangkap jermal terbuat pohon nibung dipasang secara berbaris menetap pada sisi kanan dan kiri berbentuk wing. Pada baris kanan depan mempunyai panjang baris nibung 100 m dan baris belakang 50 m, begitu juga pada baris kiri mempunyai panjang baris yang sama dengan pada baris sebelah kanan. Pembuatan satu buah alat tangkap jermal biayanya mencapai 90 sampai dengan 100 juta. Kearifan lokal masyarakat jermal di Padang Tikar menyepakati: jarak antara jermal satu dengan jermal yang lainnya adalah 3 km untuk arus yang sama, jarak antara satu jermal dengan jermal yang lainnya adalah 2 km untuk arus yang berbeda, sudut bukaan jermal adalah 45°, panjang wing jermal tidak boleh lebih 250 meter, (sehingga tidak mengganggu penyebrangan kapal dan memberi ruang gerak/jalan untuk ruaya ikan). Tiang penyangga rumah terbuat dari pohon kayu nibung yang ditancapkan pada

perairan sedangkan peyangga atap memakai kayu material dan untuk pelindung/atap menggunakan daun nipah. Kantong jaring terbuat dari nylon dengan meshsize 2 inchi, 1.5 inchi, 1 inchi sampai 0.5 inchi dan pada ujung belakang memakai jaring yang terbuat dari waring. Kantong jaring berbentuk seperti kerucut tanpa tutup, dengan panjang dari depan sampai belakang 20 meter. Lebar bukaan mulut jaring depan 3-4 meter mengecil kebelakang hingga 1 meter (Gambar 3). Kedalaman jaring dari ujung depan 10 meter hingga kebelakang sampai kedalaman 1 meter. Panjang kantong jaring dari ujung depan sampai kebelakang, setiap 3-4 meter berganti ukuran mata jaring, dari mata jaring dari 0.5 inchi ke ujung jaring menggunakan waring. Alat tangkap jermal merupakan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan, karena hasil tangkapannya tidak selektif, mulai dari ukuran yang terkecil sampai yang paling besar. Perangkap jermal adalah alat tangkap yang dioperasikan di tempat-tempat tertentu dengan pantai

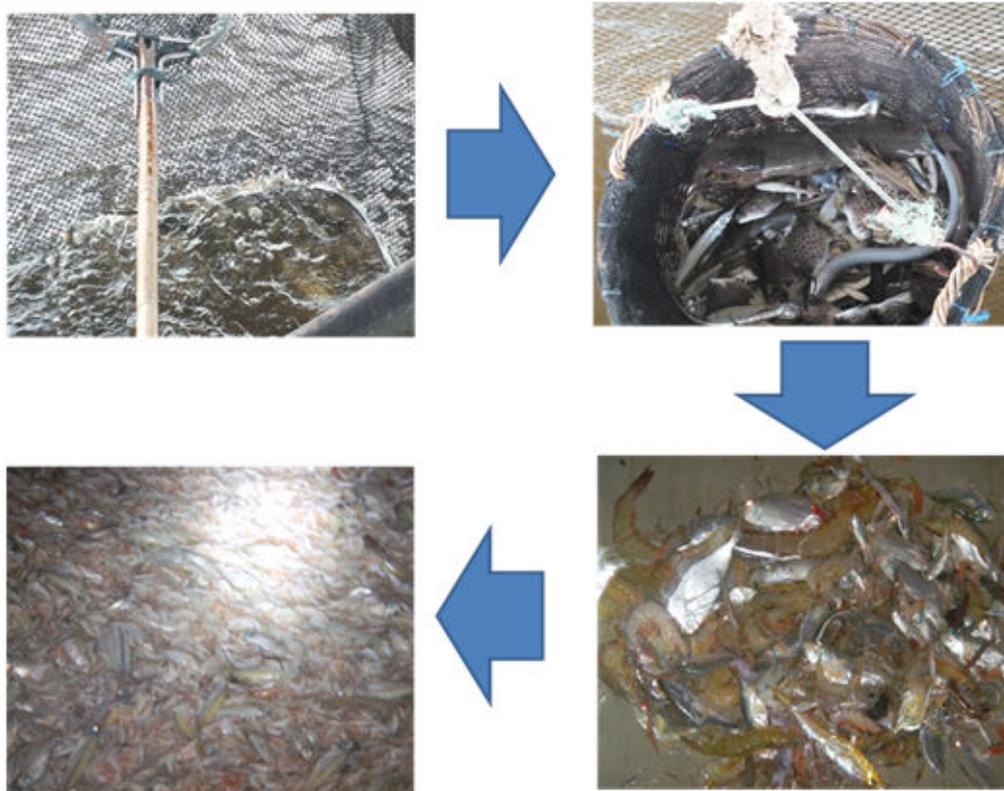
dengan topografi perairan umumnya terdiri dari lumpur, lumpur pasir tidak keras, sehingga memberi kemudahan dalam penanaman tiang pancang yang merupakan unsur utama dalam sistem perikanan perangkap. Alat perangkap ini bersifat pasif yang terdiri dari 3 macam yaitu permanen, semi permanen, dan selain itu bersifat temporer. Hasil tangkapan dari jaring jermal, diangkat dengan menggunakan seser, kemudian disortir menurut besar kecilnya udang/ikan. Tangkapan yang besar atau yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, dipisahkan dan diawetkan menggunakan es batu dimasukkan ke dalam styorofom dijual kepada tengkulak dalam bentuk segar (Gambar 4). Udang/ikan besar dan segar yang mempunyai nilai jual tinggi, berapapun jumlahnya akan dibeli oleh tengkulak untuk kebutuhan ke Pontianak atau ekspor ke Malaysia. Sedangkan untuk jenis ikan/udang yang kurang mempunyai nilai jual, dikumpulkan dalam wadah keranjang untuk di awetkan dengan cara direbus dan dicampur menggunakan garam.



Gambar 2. a). Bagian dari komposisi jermal b). Sketsa wing jermal.



Gambar 3. Sketsa kantong jaring jermal.

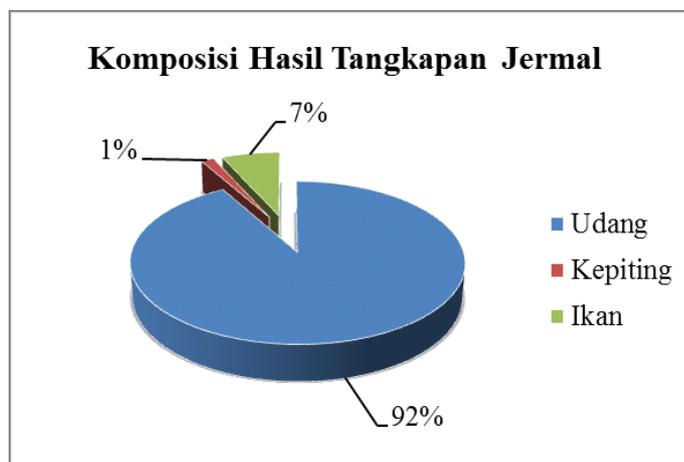


Gambar 4. Hasil tangkapan jermal.

Komposisi Hasil Tangkapan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di jermal milik pak Aryanto dalam satu malam bisa mendapat hasil tangkapan sebanyak 470 kg, terdiri dari udang 331.6 kg, ikan 31.4 kg dan kepiting 7 kg. Komposisi hasil tangkapan tersaji pada (Gambar 5). Hasil tangkapan jermal terdiri dari 28 jenis terdiri dari jenis udang, ikan dan kepiting Hasil tangkapan dari jenis udang didominasi oleh udang Ambai (*Metapenaeus lysianassa*) dan rebon (*Acetes*)

Taber. Tangkapan dari jenis ikan didominasi oleh ikan layur dan kepiting. Hasil tangkapan dari jenis udang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dijual dalam bentuk segar sedangkan dari jenis udang ambai dan rebon dijual dalam bentuk olahan kering dengan cara di rebus terlebih dahulu, kemudian dijemur dijual dalam bentuk kering. Hasil tangkapan udang yang besar dijual dengan harga Rp. 40.000,-Rp. 60.000,- sedangkan udang ambai dan rebon di jual dengan kondisi basah seharga Rp. 5.000,-, bilamana di jual dalam bentuk olahan harganya bisa mencapai Rp. 80.000.



Gambar 5. Komposisi hasil tangkapan jermal.

Tabel 2. Jenis hasil tangkapan jermal

No	Jenis Tangkapan	Nama Latin	Jumlah (Kg)
1	Udang ambai	<i>Metapenaeus lysianassa</i>	259
2	Udang rebon	<i>Acetes</i>	153
3	Udng wangkang	<i>Fenneropenaeus indicus</i>	4
4	Udang dogol	<i>Metapenaeus affinis</i>	6
5	Udang kuning	<i>Metapenaeus brevicornis</i>	1,2
6	Udang sudu T	<i>Metapenaeus tenuipes</i>	1
7	Udang dogol putih	<i>Metapenaeus elegans</i>	2
8	Udang rotan-1	<i>Parapenaeopsis coromandelica</i>	0.4
9	Udang rotan-2	<i>Parapenaeopsis gracillima</i>	0.2
10	Udang merah	<i>Parapenaeopsis hungerfordi</i>	2
11	Udang burik	<i>Parapenaeopsis sculptilis</i>	1
12	Udang windu	<i>Penaeus monodon</i>	2
13	Udang bulan	<i>Solenocera crassicornis</i>	1
14	Ikan tudung tempayan	<i>Drepane punctata</i>	3
15	Ikan kurau	<i>Polynemus paradiseus</i>	4
16	Kepiting	<i>Scylla sp.</i>	7
17	Ikan gulame	<i>Argyrosomus amoyensis.</i>	2.5
18	Ikan bulu ayam	<i>Thryssa setirostris</i>	1
19	Ikan lidah	<i>Cynoglossus sp.</i>	2
20	Ikan sebelah	<i>Synaptura sp.</i>	2
21	Ikan pepetek	<i>Gazza minuta</i>	5.2
22	Ikan manyung	<i>Arius maculatus</i>	1
23	Ikan baji-Baji	<i>Grammoplites scaber</i>	1
24	Ikan malung	<i>Muraenesox sp.</i>	0.7
25	Ikan kerong-Kerong	<i>Terapon puta</i>	2
26	Ikan sebelah	<i>Pseudorhombus sp.</i>	1
27	Ikan pepetek	<i>Equulites leuciscus</i>	2
28	Ikan layur	<i>Trichiurus spp</i>	4
Jumlah			470

KESIMPULAN

1. Alat tangkap jermal adalah perangkat pasang surut yang merupakan ciri khas alat tangkap yang terdapat diperairan Padang Tikar Kalimantan Barat. Alat tangkap jermal terdiri dari jajaran tiang pancang yang merupakan sayap, jaring jermal dan rumah jermal.
2. Biaya pembuatan satu buah jermal mencapai 90 sampai 100 juta.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di jermal dalam satu malam bisa mendapat hasil tangkapan sebanyak 470 kg dan hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap jermal pada musim,

dapat mencapai 600 sampai dengan 800 kg per satu kali tangkap.

123456789/29966 di unduh tanggal 26 Februari 2014.

4. Komposisi hasil tangkapan di dominasi oleh jenis udang.

BP2KSI. 2013. *Laporan Teknis Pengkajian Keseuaian Perairan Pantai Kalimantan Barat Sebagai Kawasan Refugia Udang*. Balai Penelitian pemulihan dan Konservasi Simber Daya Ikan.

PERSANTUANAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari kegiatan penelitian Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Jatiluhur, dengan judul: Pengkajian Kesesuaian Perairan Kalimantan Barat, sebagai kawasan Refugia Udang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sri Endah Purnamaningtyas, A.Pisebagai Penanggung Jawab Kegiatan dan Dimas Angga Hediando, S. Pisebagai tim peneliti.

Asyari. 2009. Komposisi hasil tangkapan ikan dengan jermal dan bubu di sungai Kapuas Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan VI Hasil Penelitian Kelautan dan Perikanan tahun 2009*,PK-01

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 1999. Jermal PARA PECINTA IKAN [http://Figrin.wordpress.com/artikel – tentang – ikan - jermal/](http://Figrin.wordpress.com/artikel-tentang-ikan-jermal/) diunduh tanggal 28 Maret 2014

Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kubu Raya. 2011. penyusunan rencana kawasan konservasi laut daerah (KKLD) Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Laporan Akhir*. Pontianak, Kalimantan Barat.

Anonimus, 2000. IPB. Bogor Agricultural University. *Pengaruh tinggi pasang surut terhadap hasil tangkapan jermal di Padang Tikar, Kalimantan Barat*. [http:// repository. IPb.AC. Id/handle/](http://repository.IPb.AC.Id/handle/)

F. Khoirul & Asyari. 2009. Komposisi hasil tangkapan udang pepe (*Metapeneus ensis*) dengan alat tangkap tuguk tancap (*Filtering device*) di estuary Banyuasin Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan VI Hasil Penelitian Kelautan dan Perikanan tahun 2009*. Fakultas Kelautan Perikanan dan Kelautan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. PK-02.